



PENGEMBANGAN MEDIA BIMBINGAN DAN KONSELING BERBASIS
PERMAINAN TRADISIONAL SUNDA MANDA UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN SOSIAL SISWA

Emilia Nurpitasari¹, Anugrah Tri Waluyo², Annisa Sofiana³

Universitas Ahmad Dahlan, Emilia1600001250@webmail.uad.ac.id¹

SMK N 6 Yogyakarta, Anugrahtri99@gmail.com²

Universitas Negeri Yogyakarta, Annisasofiana30@gmail.com³

Page | 56

Abstrak

Tujuan artikel ini adalah mengkaji bagaimana pengembangan media dalam mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan media permainan tradisional “sunda manda” dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial siswa. Metode kajian menggunakan kajian literatur. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, Media bimbingan dan konseling merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan dan konseling dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Sehingga dalam hal ini diharapkan guru BK mampu menggunakan media bimbingan dan konseling se optimal mungkin. Maka diusulkan ide dan gagasan yang kreatif dan inovatif. Ide dan gagasan tersebut berupa “Sunda Manda”, sebagai wujud inovasi dalam pengembangan media permainan tradisional. Media permainan sunda manda menjadi fokus yang menarik untuk dibahas dan diterapkan karena, dengan adanya media tersebut menjadikan kegiatan layanan bimbingan dan konseling lebih inovatif, efektif, menyenangkan, serta dapat merangsang keaktifan dan kreativitas siswa. Sunda manda sebagai bentuk inovasi media bimbingan dan konseling merupakan salah satu bentuk implementasi untuk melestarikan kebudayaan bangsa Indonesia yang mempunyai



nilai-nilai luhur untuk dapat diwariskan kepada anak-anak sebagai generasi penerus.

Kata Kunci: Media Bimbingan dan Konseling, Permainan Tradisional Sunda Manda, keterampilan sosial.

LATAR BELAKANG

Pendidikan nasional Indonesia berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila serta Undang-undang Dasar 1945, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3, Undang-undang nomor 20 tahun 2003). Upaya mencapai tujuan pendidikan nasional menjadi tanggung jawab sekolah bersama unsur-unsur yang terdapat didalamnya yakni proses pembelajaran, kegiatan administrasi dan manajemen serta layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling merupakan upaya pemberian bantuan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa dengan menggunakan prosedur, cara dan bahan agar setiap siswa yang dilayani mampu bersikap mandiri dan mampu menyesuaikan dirinya.

Terkait dengan kemandirian dan penyesuaian diri siswa di bidang sosial hal ini terjadi pada masa remaja, masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Sebagai individu yang sedang mengalami proses peralihan, remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada kesiapannya memenuhi tuntutan dan harapan peran sebagai orang dewasa. Mu'tadin (2006) mengemukakan bahwa salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai remaja yang berada dalam fase perkembangan masa remaja madya dan remaja akhir adalah memiliki keterampilan sosial (*social skill*) untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari.



Keterampilan-keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima feedback, memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku, dsb. Apabila keterampilan sosial dapat dikuasai oleh remaja pada fase tersebut maka ia akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Hal ini berarti pula bahwa sang remaja tersebut mampu mengembangkan aspek psikososial dengan maksimal.

Keterampilan sosial merupakan pikiran, tindakan, dan aktivitas regulasi emosi yang memungkinkan anak untuk mencapai tujuan personal atau tujuan sosial sementara menjaga kesesuaian dengan partner sosialnya (Shaffer, 2009). Keterampilan sosial membawa remaja untuk lebih berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi dan sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, sehingga mereka tidak mencari pelarian ke hal-hal lain yang justru dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Untuk meningkatkan keterampilan sosial tersebut maka diperlukan berbagai macam upaya, salah satunya yaitu melalui upaya layanan bimbingan dan konseling. Secara umum peran bimbingan dan konseling dalam kurikulum 2013 adalah upaya optimalisasi perkembangan siswa dan membantu memecahkan permasalahan siswa dalam berbagai bidang pelayanan salah satunya yaitu bidang sosial. Dalam Permendikbud No 111 tahun 2014 menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling sosial bertujuan untuk membantu peserta didik/konseli agar mampu (1) berempati terhadap kondisi orang lain, (2) memahami keragaman latar sosial budaya, (3) menghormati dan menghargai orang lain, (4) menyesuaikan dengan nilai dan norma yang berlaku, (5) berinteraksi sosial yang efektif, (6) bekerjasama dengan orang lain secara bertanggung jawab, dan (8) mengatasi konflik dengan orang lain berdasarkan prinsip yang saling menguntungkan.

Namun pada kenyataannya, masih banyak remaja yang belum mampu meningkatkan keterampilan sosialnya secara positif. Hal tersebut dapat diketahui



dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh Bester (2007), kurangnya waktu remaja dalam bersosialisasi dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan sosial dan kepribadian remaja karena kelompok teman sebaya akan menciptakan lingkungan sosial yang mengajar dan mengasah tanggung jawab sosial. Sedangkan, Supandi (2007) yang menyatakan bahwa 278 orang siswa, terdapat sebanyak 12,9 % atau 36 orang siswa yang terisolasi. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa remaja memiliki keterampilan sosial yang rendah.

Berdasarkan kondisi real yang terjadi di lapangan tersebut maka perlu adanya upaya yang dapat dilakukan dan dikembangkan oleh guru BK/Konselor yang diharapkan mampu memberikan dampak signifikan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Dalam hal ini, konselor/guru BK dituntut untuk memiliki kualifikasi dan kompetensi yang mumpuni agar pelayanan yang diberikan kepada siswa dapat berjalan dengan baik. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki konselor/guru BK adalah kemampuan menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan media pada saat proses layanan berlangsung (ABKIN, 2007). Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, media mempunyai arti yang sangat penting.

Berkaitan dengan hal tersebut, untuk mengoptimalkan penggunaan media bimbingan dan konseling dalam rangka upaya meningkatkan keterampilan sosial siswa, maka diusulkan ide dan gagasan yang kreatif dan inovatif. Ide dan gagasan tersebut berupa “Sunda Manda”, sebagai wujud inovasi dalam pengembangan media permainan tradisional. Media permainan sunda manda menjadi fokus yang menarik untuk dibahas dan diterapkan karena. Dengan adanya media tersebut menjadikan kegiatan layanan bimbingan dan konseling lebih inovatif, efektif, menyenangkan, serta dapat merangsang keaktifan dan kreativitas siswa. Sunda manda sebagai bentuk inovasi media bimbingan dan konseling merupakan salah satu bentuk implementasi untuk melestarikan kebudayaan bangsa Indonesia yang mempunyai nilai-nilai luhur untuk dapat diwariskan kepada anak-anak sebagai generasi penerus. Selain itu dengan adanya media ini diharapkan dapat



memberikan dampak positif dalam upaya membantu siswa untuk mengembangkan diri secara optimal, mandiri, sukses, sejahtera dan bahagia dalam kehidupan sosialnya.

METODE PENELITIAN

Metode penulisan bersifat studi literatur (review). Data/informasi didapatkan dari berbagai literatur dan disusun berdasarkan hasil studi dari data/informasi yang diperoleh. Literatur yang digunakan mencakup buku, Peraturan Perundangan-Undangan, makalah seminar, prosiding, jurnal ilmiah edisi cetak maupun edisi online, hasil penelitian dan artikel ilmiah yang bersumber dari internet. Jenis data yang diperoleh variatif, bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Data yang terkumpul diseleksi dan diurutkan sesuai dengan topik kajian. Kemudian dilakukan penyusunan karya tulis berdasarkan data yang telah dipersiapkan secara logis dan sistematis. Teknik analisis data bersifat deskriptif argumentative. Penulisan dilakukan dengan melihat relevansi dan sinkronisasi antar satu data/informasi satu dengan data/informasi lain sesuai dengan topik yang dikaji. Selanjutnya, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan karya tulis. Simpulan didapatkan setelah merujuk kembali pada rumusan masalah, tujuan penulisan, serta pembahasan. Simpulan yang ditarik mempresentasikan pokok bahasan karya tulis, serta didukung dengan saran praktis sebagai rekomendasi selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mu'tadin (2006) mengemukakan bahwa salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai remaja yang berada dalam fase perkembangan masa remaja madya dan remaja akhir adalah memiliki keterampilan sosial (*social skill*) untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari. Adistyasari (2013) menyatakan bahwa keterampilan sosial merupakan cara anak dalam berinteraksi dengan orang lain baik dilihat dari bentuk perilaku maupun dalam bentuk komunikasi untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam hal



ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial adalah cara anak dalam berinteraksi yang dilihat dari perilaku dalam berkomunikasi untuk menyesuaikan diri. Sependapat dengan pernyataan sebelumnya menurut Nasution (2010) menyebutkan bahwa keterampilan sosial anak merupakan cara anak dalam melakukan interaksi, baik dalam bertingkah laku maupun dalam hal berkomunikasi dengan orang lain. Sehingga hal ini sangat dibutuhkan oleh seorang siswa bagaimana keterampilan sosial itu di terapkan sesuai dengan norma.

Keterampilan sosial membawa remaja mampu dalam berinteraksi lebih baik, mampu berbicara dan menyelesaikan suatu permasalahan menjadi lebih baik. Selain itu, remaja yang mayoritasnya itu adalah siswa mampu dan memiliki kecakapan dalam bertindak, mampu memilah dan mengelola informasi, menghargai, memahami, bekerjasama dan mampu beradaptasi dengan lingkungan baik di keluarga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Untuk menunjang beberapa keterampilan sosial siswa dibutuhkan upaya yaitu melalui layanan bimbingan dan konseling. Yang mana peran dari guru bimbingan konseling adalah membantu memecahkan permasalahan yang dialami oleh siswa sehingga dalam hal ini di perkuat dalam undang-undang Dalam Permendikbud No 111 tahun 2014.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, media mempunyai arti yang sangat penting. Media berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak “*medium*” yang secara harfiah mempunyai makna perantara atau pengantar. Menurut Nursalim (2015) Media Bimbingan dan Konseling adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan dan konseling yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa/ konseli untuk memahami diri, mengambil keputusan, serta memecahkan masalah yang dihadapi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media bimbingan dan konseling merupakan sesuatu untuk menyampaikan pesan kepada siswa untuk dapat memahami kondisinya sampai memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi.



Berdasarkan pembahasan di atas dalam meningkatkan keterampilan siswa maka dibutuhkan peran dari seorang guru Bimbingan dan konseling untuk mengentaskan permasalahan bagi siswa karena peran dari guru bimbingan dan konseling yaitu membantu memecahkan permasalahan yang dialami oleh siswa. Hal ini dilakukan agar siswa mampu meningkatkan keterampilan sosial lebih baik. Keterampilan sosial merupakan suatu kemampuan secara cakap yang tampak dalam tindakan yang mampu membawa remaja mampu dalam berinteraksi lebih baik, mampu berbicara dan menyelesaikan suatu permasalahan menjadi lebih baik. Selain itu, remaja yang mayoritasnya itu adalah siswa mampu dan memiliki kecakapan dalam bertindak, mampu memilah dan mengelola informasi, menghargai, memahami, bekerjasama dan mampu beradaptasi dengan lingkungan baik di keluarga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Dalam hal ini Lingkungan sangat mempengaruhi seseorang dalam kemampuan sosialnya. Untuk menunjang pemberian layanan bimbingan konseling di sekolah, hal ini tidak terlepas dari guru Bimbingan dan Konseling dan disini guru Bimbingan dan Konseling memiliki peranan penting terhadap hal itu, seperti yang sudah dijelaskan di awal bahwasannya guru Bimbingan dan Konseling harus memiliki kemampuan dalam menggunakan media bimbingan dan konseling dalam pemberian layanannya.

Salah satu bentuk pengembangan media bimbingan dan konseling yaitu dengan menggunakan media berbasis permainan tradisional yaitu Sunda manda untuk meningkatkan kemampuan sosial siswa. Dengan memanfaatkan permainan tradisional sunda manda, siswa mampu memiliki keterampilan sosial yang lebih baik. Permainan Tradisional Engklek sering disebut juga sebagai permainan tradisional Sunda Manda. Engklek merupakan sebuah permainan tradisional yang sudah banyak dikenal oleh anak-anak di Indonesia. Sunda manda adalah salah satu permainan tradisional sederhana yang cara memainkannya hanya dibutuhkan sebatang kapur untuk menggambar bentuk persegi sebanyak 8 buah di lantai atau ditanah lapang (Iswinarti, 2005).



Permainan ini dilakukan secara bergantian. Para siswa akan mengundi urutan siswa yang akan bermain. Siswa pertama harus melemparkan dadu ke petak pertama yang terdekat. Setelah itu siswa harus melompat-lompat ke semua petak secara berurutan hanya dengan menggunakan 1 kaki, sedangkan kaki yang lainnya harus diangkat dan tidak boleh turun menyentuh tanah. Petak yang terdapat dadu milik pemain tersebut tidak boleh diinjak (harus dilewati). Petak-petak inilah yang menginspirasi penulis untuk dapat mendesain sekaligus memodifikasi sunda manda untuk dapat dijadikan sebagai media bimbingan dan konseling khususnya dalam bidang sosial. Petak-petak tersebut dimodifikasi untuk dapat dikemas dan disajikan dalam bentuk rentetan pertanyaan ataupun perintah sesuai dengan topik layanan yang diberikan. Setiap petak-petak memiliki point tersendiri untuk menilai tingkat pemahaman siswa mengenai topik layanan yang disajikan dalam media tersebut.

Dalam proses kegiatannya, masing-masing siswa dalam satu kelompok bergantian untuk dapat melemparkan dadu pada area yang telah disediakan. Dadu yang dilemparkan tersebut dipastikan harus dapat mengenai salah satu petakpetak yang tersedia. Jika siswa berhasil menjatuhkan dadu pada petak urutan paling akhir dalam satu kali lemparan, maka siswa dipersilahkan untuk bebas memilih nomer soal yang tersedia. Jika dadu yang dilemparkan tidak mengenai salah satu petak dalam satu kali lemparan, maka siswa diberikan satu kesempatan lagi. Saat siswa berhasil melemparkan dadu pada salah satu petak, siswa harus menjawab setiap pertanyaan atau melakukan setiap perintah yang disajikan sesuai dengan nomer petak yang diperolehnya.

Dari sekian banyak media yang digunakan, sunda manda merupakan salah satu yang paling populer untuk digunakan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling bidang sosial. Media ini mengajak siswa untuk dapat meningkatkan keterampilan sosialnya dengan menggunakan metode yang sederhana dan menyenangkan. Selain itu media ini bersifat fleksibel karena dapat digunakan oleh seluruh kalangan. Sunda Manda juga memperhitungkan bentuk yang baik dari



relaksasi, dapat membantu dalam bersosialisasi, dapat dijadikan sebagai wahana hiburan sekaligus pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Keunggulan dari media bimbingan dan konseling berbasis media permainan tradisional yang dikembangkan ini yaitu:

Page | 64

1. Dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap pesan layanan yang disajikan.
2. Media dilengkapi dengan berbagai warna yang menarik
3. Pembuatan media sangat mudah dan praktis
4. Dapat digunakan kapan saja dan dimana saja karena mudah dibawa
5. Media ini bersifat fleksibel, karena dapat digunakan oleh berbagai macam kalangan
6. Memberikan kesan yang mendalam dan dapat mempengaruhi siswa
7. Dapat meningkatkan kreatifitas dan keterampilan siswa
8. Siswa memiliki pengalaman yang beragam
9. Dapat menghilangkan kebosanan siswa karena media yang digunakan lebih menarik, inovatif dan edukatif
10. Media ini memperhitungkan bentuk yang baik dari relaksasi, dapat meningkatkan koordinasi dan keseimbangan tubuh, serta mengembangkan keterampilan dalam pertumbuhan anak
11. Media ini dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak untuk bersosialisasi dengan orang-orang di sekitar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Media mempunyai arti yang sangat penting dalam layanan bimbingan dan konseling sehingga hal ini guru bimbingan dan konseling mampu menguasai dan mengimplementasikan penggunaan media di dalam pemberian layanan. Berkaitan dengan hal tersebut, untuk mengoptimalkan penggunaan media bimbingan dan konseling dalam rangka upaya meningkatkan keterampilan sosial siswa, maka



diusulkan ide dan gagasan yang kreatif dan inovatif. Ide dan gagasan tersebut berupa “Sunda Manda”, sebagai wujud inovasi dalam pengembangan media permainan tradisional. Media permainan sunda manda menjadi fokus yang menarik untuk dibahas dan diterapkan karena. Dengan adanya media tersebut menjadikan kegiatan layanan bimbingan dan konseling lebih inovatif, efektif, menyenangkan, serta dapat merangsang keaktifan dan kreativitas siswa. Sunda manda sebagai bentuk inovasi media bimbingan dan konseling merupakan salah satu bentuk implementasi untuk melestarikan kebudayaan bangsa Indonesia yang mempunyai nilai-nilai luhur untuk dapat diwariskan kepada anak-anak sebagai generasi penerus. Selain itu dengan adanya media ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam upaya membantu siswa untuk mengembangkan diri secara optimal, mandiri, sukses, sejahtera dan bahagia dalam kehidupan sosialnya.

Penulis berharap tidak hanya dengan menggunakan media permainan tradisional sunda manda dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa, akan tetapi guru bimbingan dan konseling dapat melakukan media permainan tradisional lain agar tercapainya perkembangan siswa yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- ABKIN. 2007. *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : Pengurus Besar ABKIN
- Adistyasari, Ria. 2013. *Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Kerja Sama Anak Dalam Bermain Angin Puyuh*, skripsi: Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan UNSemarang, Semarang
- Becker –Shaffer, 2009, *Diagnosis and Therapy of the Glaucomas*, 8th edition, Mosby Inc, 25–42, 75–78.



Bester G. 2007. *Personality Development of the Adolescent: Peer Group Versus Parents*. South African Journal of Education vol 27(2):177-190

Iswinarti. 2005. *Identifikasi permainan tradisional Indonesia*. Laporan hasil survey. Malang: Fakultas Psikologi UMM

Page | 66

Mu'tadin. 2006. *Ketrampilan Sosial Remaja*. (online), (<http://www.idai.or.id/remaja>). diakses 18 April 2019

Nasution. 2010. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Nursalim, M. 2015. *Pengembangan Media Bimbingan Dan Konseling*. Cetakan Ke 2. Jakarta: PT. Indeks

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Kemdikbud

Supandi. (2007). *Modul Pengetahuan Tekstil PKK FPTKUPI*. Bandung : Tidak Diterbitkan

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*